

BAB IV

UPAYA PONDOK PESANTREN SULTAN HASANUDDIN AL JAWI DAN KOPERASI AL-AMANAH DALAM MEMBERDAYAKAN MUALAF DESA SANKANWANGI

A. Bentuk Program Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi

Pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan Koperasi Al-Amanah memiliki beberapa program pemberdayaan yang meliputi program peningkatan pendidikan dan program pemberdayaan ekonomi. Program tersebut diperuntukkan bagi Mualaf Baduy Desa Sankanwangi agar para Mualaf Baduy Desa Sankanwangi dapat meningkatkan nilai perekonomian untuk memenuhi hidup sehari-harinya.

Setiap pelaksanaan program selalu diawali dengan tahap persiapan, sebagai langkah awal pengenalan program kepada masyarakat, sehingga diperlukan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan tahap persiapan sebelum menginjak pada tahap pelaksanaan program. Bentuk kebijakan dan penerapan program pemberdayaan Mualaf Baduy untuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan koperasi Al-Amanah adalah program simpan pinjam dan pelatihan untuk para anggota koperasi Al-Amanah. Program tersebut merupakan

program yang bekerjasama dengan PT. Krakatau Steel, Yayasan Baitul Maal (YBM) Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Dinas Pertanian Lebak.¹

Koperasi simpan pinjam merupakan suatu lembaga keuangan dan termasuk sebagai lembaga *intermediary*. Meskipun demikian, lembaga keuangan ini memiliki sifat yang khusus sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi. Menurut Permen Kop & UMKM Nomor 15/Per/M.KUKM/2015 khususnya pasal 19 disebutkan bahwa kegiatan usaha simpan pinjam meliputi: menghimpun simpanan dari anggota; memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya; dan mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman. Calon anggota koperasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam waktu selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan wajib menjadi anggota koperasi. Kegiatan usaha simpan pinjam dengan koperasi lain dilakukan melalui kemitraan yang dituangkan dalam perjanjian tertulis.²

Program simpan pinjam merupakan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi yang bekerja sama dengan PT. Krakatau

¹ Mamay Rohmayanti, Dewan Penasehat Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi, diwawancarai oleh penulis di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi, tanggal 9 Juni 2020.

² Sri Purwantini, Endang Rusdianti, dan Paulus Wardoyo, "Kajian Pengelolaan Dana Koperasi Simpan Pinjam Konvensional Di Kota Semarang", *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Volume 18, Nomor 1, Juni 2016, h. 134.

Steel. Program tersebut dilaksanakan oleh koperasi Al-Amanah, program ini meliputi pelatihan manajemen, pemasaran, permodalan dan pendampingan.

Tujuan dari adanya program tersebut adalah untuk menjaga dan membina keberlangsungan usaha produktif anggota melalui berbagai produk yang dibuat oleh masyarakat Mualaf Baduy dan mengembangkan kualitas sumber daya insani pengelola, sehingga pelayanan terhadap anggota semakin baik. Selain itu, tujuan lainnya adalah agar masyarakat Mualaf Baduy menjadi masyarakat yang inovatif dalam berwirausaha sehingga mereka bisa mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di daerah mereka menjadi lebih bermanfaat dan usaha yang mereka lakukan mampu bersaing dengan usaha dari luar daerah.

B. Tahapan-tahapan Program Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi

Di dalam pemberdayaan ini, tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan koperasi Al-Amanah yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Relasi (*Intake* dan *Engagement*)

Tahap *intake* merupakan tahap permulaan pekerja sosial bertemu dengan penyandang masalah. Dalam proses ini terjadi pertukaran informasi mengenai apa yang dibutuhkan oleh penyandang masalah, pelayanan apa yang

dapat diberikan oleh pekerja sosial/lembaga sosial/pemerintah dalam membantu memecahkan masalah. Sedangkan *engagement* adalah proses pelamaran seseorang yang bermasalah untuk mendapatkan pertolongan. Pada tahap ini, terjadi penyesuaian kebutuhan-kebutuhan dan sumber-sumber (calon klien) dan calon pemberi bantuan. Setelah tahap *intake*, maka dilaksanakan tahap selanjutnya yaitu *engagement* di mana di dalamnya terjadi penyesuaian kebutuhan-kebutuhan antara pekerja sosial dengan klien.

Program kegiatan pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan koperasi Al-Amanah yang bekerja sama dengan YBM PLN, Dinas Pertanian Kabupaten Lebak juga dengan perusahaan PT. Krakatau Steel, ditunjukkan kepada warga Desa Sankanwangi yang berjumlah 30 orang yang merupakan warga Muallaf Baduy. Selain memberikan beasiswa, YBM PLN juga memberikan bantuan berupa pembekalan dan penanaman bibit jahe merah untuk para santri. Adapun bantuan dari koperasi Al-Amanah yaitu memberikan bantuan berupa pinjaman modal untuk usaha mereka.³

Pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan koperasi Al-Amanah mencoba memahami dan

³ Zaenudin Amir, Pimpinan Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi, diwawancarai oleh penulis di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi, tanggal 9 Juni 2020.

mengidentifikasi warga Desa Sankanwangi, khususnya para santri Mualaf Baduy yang sekolah di pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi yang bekerja sama dengan YBM PLN dan perusahaan PT. Krakatau Steel. Pada tahap ini, cara untuk mengetahui keadaan warga Desa Sankanwangi yaitu dengan dilakukannya pengamatan terlebih dahulu oleh pengurus pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan koperasi Al-Amanah terhadap warga Mualaf Baduy. Selanjutnya yaitu pendataan, setelah memperoleh data, pengurus pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan pihak koperasi Al-Amanah memberikan data tersebut kepada pihak YBM PLN dan Perusahaan PT. Krakatau Steel. Setelah tahap *intake*, maka dilaksanakan tahap selanjutnya yaitu *engagement*. Tahap *engagement* yaitu di dalamnya terjadi penyesuaian kebutuhan-kebutuhan antara pemberdaya dengan penerima pemberdayaan. Masyarakat penerima pemberdayaan atau warga Desa Sankanwangi memberikan data pribadinya untuk mengajukan permohonan bantuan kepada pengurus pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan koperasi Al-Amanah.

b. Tahap *Assesment*

Tahap *assesment* adalah proses pengumpulan, penganalisaan dan pensintesisan data ke dalam suatu formulasi yang menekankan dimensi vital sebagai berikut:

(1) sifat permasalahan klien, termasuk perhatian khusus terhadap peran-peran yang klien dan hal penting lainnya yang sulit dijalankan; (2) keberfungsian klien (kekuatan, keterbatasan, aset pribadi dan kekurangan) serta hal penting lainnya; (3) motivasi klien untuk mengatasi masalah; (4) relevansi faktor lingkungan yang turut mendukung timbulnya masalah; dan (5) sumber-sumber yang tersedia atau dibutuhkan untuk mengurangi/menghilangkan kesulitan klien.⁴

Pada tahap ini, pihak YBM PLN dan PT. Krakatau Steel dengan beberapa staf lainnya telah menerima laporan data dari pengurus pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan koperasi Al-Amanah. Data tersebut diidentifikasi untuk kemudian ditindaklanjuti dan melakukan wawancara langsung antara pengurus pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi, koperasi Al-Amanah dengan pihak YBM PLN dan Perusahaan PT. Krakatau Steel kepada warga Desa Sankanwangi. Sebelumnya, warga yang ingin mengajukan pinjaman modal usaha terhadap koperasi Al-Amanah diwajibkan untuk memberikan jaminan berupa surat tanah dan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Adapun pinjaman yang diberikan yaitu sejumlah Rp. 3000.000,00.

⁴ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, (Depok: PT Raja Grafindo Indonesia, 2015), cetakan kedua, h.206.

Adapun ketentuan pengembalian dengan cara kredit adalah sebagai berikut:

Jumlah Pinjaman	: Rp. 3.000.000,00 (Tiga Juta Rupiah)
Bagi Hasil 6 % / tahun	: Rp. 360.000,00 (Tiga Ratus Enam Puluh Ribu Rupiah)
Angsuran pokok	: Rp. 125.000,00 (Seratus Dua Puluh Lima Ribu Rupiah)
Angsuran bagi hasil	: Rp. 15.000,00 (Lima Belas Ribu Rupiah)
Total angsuran	: Rp. 140.000,00 (Seratus Empat Puluh Ribu Rupiah)

c. Tahap Penyusunan Rencana Intervensi

Intervensi merupakan keterlibatan pekerja sosial dalam usaha pengentasan masalah klien.⁵ Dalam peningkatan pendidikan pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi yang bekerja sama dengan YBM PLN dan perusahaan PT. Krakatau Steel, YBM PLN memberikan bantuan berupa pembekalan dan penanaman bibit jahe merah untuk para santri. Hasil dari panen jahe merah tersebut dijual ke pasar Ciboleger untuk kemudian dipasarkan dan keuntungannya akan diberikan sepenuhnya untuk warga Mualaf Baduy di Desa Sankanwangi. Sedangkan perusahaan PT. Krakatau Steel memberikan bantuan berupa beasiswa.

⁵ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial, ...*, h.211

Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk pembangunan ekonomi warga Mualaf Baduy di Desa Sankanwangi. Adapun tahap Penyusunan Rencana Intervensi sendiri terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Tahap Penyusunan Intervensi

Pada tahap ini, pihak pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan koperasi Al-Amanah menyusun perencanaan apa saja yang akan dilakukan mereka dalam pemberdayaan tersebut, yang sebelumnya sudah diidentifikasi melalui data yang telah dikumpulkan. Kemudian pengurus pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan koperasi Al-Amanah membuat rencana dan jadwal untuk terjun serta melakukan pelatihan langsung ke lapangan. Kegiatan tersebut diikuti oleh 30 warga Mualaf Baduy dari Desa Sankanwangi.

2. Tahap Pelaksanaan Intervensi

Tahap pelaksanaan intervensi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan berencana pada diri klien dan situasinya. Setelah tahap penyusunan intervensi dilakukan, selanjutnya yaitu rencana dan jadwal pihak pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan koperasi Al-Amanah untuk terjun melakukan pelatihan langsung ke lapangan yang berlokasi di pondok pesantren itu sendiri.

Kegiatan pendampingan pertama diikuti oleh 30 warga Mualaf Baduy yang semuanya merupakan warga Desa Sankanwangi. Dalam kegiatan pertama ini, pihak pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan Koperasi Al-Amanah hanya memberikan pemahaman mengenai pembekalan bagaimana penanaman bibit jahe merah dan pepaya *california* serta bagaimana pemasarannya untuk warga Mualaf Baduy.

Pada kegiatan pendampingan dan pelatihan selanjutnya, dari 30 orang warga Mualaf Baduy, masing-masing dari mereka sudah membawa sampel jahe merah. Dalam pendampingan ini, pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan Koperasi Al-Amanah memberikan pelatihan bagaimana cara penanaman bibit jahe dan pepaya *california* yang baik agar menghasilkan jahe dan pepaya yang bagus serta memiliki nilai jual yang tinggi.

Setelah melakukan pendampingan dan pelatihan yang kedua kalinya, pihak pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan Koperasi Al-Amanah kembali melakukan pendampingan pada minggu ketiga. Kegiatan ini bekerjasama dengan pihak YBM PLN yang bertugas untuk memberikan pendampingan dan memberikan pemahaman kepada warga Mualaf Baduy Desa Sankanwangi mengenai bagaimana cara pemasaran yang baik agar mampu bersaing dengan para pelaku usaha di

luar daerah, termasuk bagaimana cara pemasaran secara *online*.⁶

d. Tahap Evaluasi Proses dan Hasil Perubahan

Tahap evaluasi adalah mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Evaluasi biasanya difokuskan terhadap pengidentifikasian kualitas program. Evaluasi berusaha mengidentifikasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada pelaksanaan atau penerapan program. Tahap evaluasi juga merupakan kegiatan penilaian terhadap segala macam pelaksanaan program agar dapat diketahui secara jelas bahwa apakah sasaran-sasaran yang dituju sudah dapat tercapai atau belum.⁷

Tahap evaluasi pertama yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan Koperasi Al-Amanah dari kegiatan pemberdayaan ini yaitu diperlukannya inisiatif-inisiatif serta cara baru dalam memberdayakan warga Muallaf Baduy Desa Sankanwangi melalui perekonomian. Pihak pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan Koperasi Al-Amanah berharap bahwa suatu saat nanti dapat mengubah pola pikir warga

⁶ Admin Yayasan Baitul Maal Perusahaan Listrik Negara, “YBM PLN Berdayakan Muallaf Baduy Dengan Program Penanaman Pepaya California”, YBM PLN.org, di akses tanggal 09 Februari 2020 pada <https://ybmpln.org/rubrik/content/ybm-pln-bina-muallaf-baduy-dengan-program-pemberdayaan-penanaman-pepaya-california>.

⁷ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,..., h. 213.

agar mampu bersaing dengan para pedagang asing yang berjualan di daerahnya yang dapat menghambat masyarakat setempat untuk mendapatkan penghasilan dari hasil jualannya sendiri. Selain itu, agar kualitas produk mereka sendiri tidak kalah saing dengan produk luar daerah.

- e. Tahap Terminasi (berakhirnya proses intervensi dan waktu praktikum)

Tahap terminasi atau pengakhiran (*termination*) dapat menyebabkan dua situasi yang berbeda, baik pada klien maupun pekerja sosial. Dua situasi tersebut antara lain; kegembiraan atau ketidaknyaman. Terdapat beberapa alasan terminasi dilakukan yaitu:

1. Lamanya pelayanan jika masa yang ditetapkan telah berakhir
2. Pencapaian tujuan klien
3. Pengakhiran dini atas sebab-sebab tertentu maka pengakhiran dilakukan secara dini.

Dalam rangka pengakhiran, kegiatan evaluasi amat penting dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan telah dicapai. Selain sejauh mana pekerja sosial telah melaksanakan keseluruhan proses pelayanan yang dilakukan, evaluasi juga perlu dilakukan sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas pelayanan dan praktik pekerjaan sosial secara keseluruhan.⁸

⁸ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*,..., h. 214.

Dari kegiatan ini, warga Mualaf Baduy Desa Sankanwangi sebagai pelaku usaha jahe merah menjadi lebih semangat dalam berwirausaha karena sebelumnya mereka tidak memiliki modal dan ide untuk berwirausaha. Namun, ketika mereka mengikuti kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan Koperasi Al-Amanah, mereka menjadi sangat termotivasi dan ingin terus melanjutkan usahanya agar memiliki penghasilan dengan hasil usaha mereka sendiri. Selain itu, ada beberapa warga yang memiliki usaha sendiri yaitu membuat gula aren untuk kemudian diperjual belikan di pasar sekitar Baduy.

f. Analisis

Proses pemberdayaan masyarakat berarti kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan keadaan sosial, ekonomi dan kemampuan politiknya yang sangat diperlukan dalam upaya memperbaiki kedudukannya di masyarakat, dengan kata lain proses pemberdayaan adalah setiap usaha pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran/pengertian dan kepekaan pada warga masyarakat terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan/atau politik sehingga pada akhirnya warga masyarakat memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan

meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat atau menjadi masyarakat yang berdaya.⁹

Berdasarkan uraian singkat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan sangat identik dengan perekonomian dan merupakan hakekat perekonomian itu sendiri, karena apa yang disebut dengan perekonomian adalah usaha memberdayakan masyarakat, memampukan masyarakat, mengembangkan talenta-talenta yang ada pada diri warga Mualaf Baduy Desa Sankanwangi agar dengan adanya program dari pihak pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi dan Koperasi Al-Amanah ini, kemampuan atau potensi yang dimiliki warga Mualaf Baduy dapat dikembangkan secara baik.

C. Manfaat Program Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi

Salah satu keberhasilan yang didapatkan dalam program pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi untuk Mualaf Baduy yaitu, mereka dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama Mualaf Baduy. Selain itu, dengan sering mengikuti pelatihan-pelatihan mereka juga bisa mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru dalam berwirausaha. Terdapat juga manfaat ekonomi yang diperoleh oleh masyarakat, misalnya ada juga beberapa warga binaan yang sudah memiliki usaha sendiri berupa

⁹ Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial, ...*, h. 215.

gula aren untuk kemudian dipasarkan secara langsung, karena setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Sultan Hasanuddin Al Jawi setiap harinya warga Desa Sankanwangi mendapatkan penghasilan meskipun tidak menentu.

Namun, setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Jawi, masyarakat Desa Sankanwangi merasakan pengaruh yang cukup besar karena saat ini mereka lebih mudah untuk memberikan kesempatan kepada anaknya untuk bersekolah setinggi yang diinginkan dengan dukungan yang baik, termasuk dengan adanya bantuan beasiswa yang diberikan oleh YBM PLN.

Selain itu, dengan adanya program pemberdayaan untuk Mualaf Baduy, diharapkan agar warga yang hanya sebagai ibu maupun bapak rumah tangga bisa menghasilkan uang dari waktu luangnya. Karena hidup di pedesaan memiliki banyak potensi yaitu dengan memanfaatkan lahan yang ada di sekitar rumah mereka saja itu sudah cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.